

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengelolaan keuangan daerah dan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jl. Drs. H. Soejoed No.5A, Kel. Kertasari, Kec. Ciamis, Kab. Ciamis.

3.1.1 Gambaran Umum BPKD Kab Ciamis

Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Ciamis menjalankan fungsi Urusan Penunjang Pemerintahan Bidang Pengelolaan Keuangan, sehingga kedudukannya selain sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) juga sebagai Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD). Dalam melaksanakan fungsinya BPKD Kabupaten Ciamis mengedepankan prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah yang Akuntabel, Transparan, dan Ekonomis.

Sejalan dengan paradigma baru dalam penyelenggaraan pemerintahan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, tuntutan peningkatan kinerja merupakan hal mutlak yang harus dilaksanakan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis dalam rangka melaksanakan Pengelolaan Keuangan atas penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

3.1.2 Visi dan Misi BPKD Kab Ciamis

Berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 5 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 13 Tahun 2019 tentang RPJMD Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024, Visi dan Misi Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis berpedoman pada Visi dan Misi Kepala Daerah yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Ciamis tahun 2019-2024 dengan Visi “Mantapnya Kemandirian Ekonomi, Sejahtera Untuk Semua”. Visi tersebut selanjutnya dijabarkan kedalam 6 (enam) Misi, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 2) Meningkatkan ketersediaan infrastruktur wilayah yang mendukung perkembangan wilayah
- 3) Membangun perekonomian berbasis pemberdayaan masyarakat, ekonomi kerakyatan dan potensi unggulan local
- 4) Memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup secara bijaksana untuk mendukung Pembangunan berkelanjutan
- 5) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien
- 6) Penguatan otonomi desa dalam rangka mewujudkan kemandirian masyarakat dan desa

3.1.1 Struktur Organisasi BPKD

Berikut merupakan gambar struktur organisasi Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Ciamis.



Sumber: bpkd.ciamiskab.go.id

Gambar 3. 1

Struktur Organisasi BPKD Kabupaten Ciamis

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, berikut adalah susunan organisasi BPKD:

- a. Kepala Badan
- b. Sekretariat, terdiri atas:
 - 1) Sub bagian umum dan kepegawaian
 - 2) Kelompok jabatan fungsional
- c. Bidang perencanaan anggaran daerah, terdiri atas:
 - 1) Sub bidang penyusunan, perencanaan anggaran daerah
 - 2) Sub bidang verifikasi perencanaan anggaran daerah
 - 3) Kelompok jabatan fungsional
- d. Bidang perbendaharaan dan kas daerah, terdiri atas:
 - 1) Sub bidang pengelolaan kas daerah
 - 2) Sub bidang perbendaharaan dan dana perimbangan

- 3) Kelompok jabatan fungsional
- e. Bidang akuntansi dan pelaporan keuangan daerah, terdiri atas:
 - 1) Sub bidang akuntansi dan pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah
 - 2) Sub bidang penyusunan laporan keuangan daerah
 - 3) Kelompok jabatan fungsional
- f. Bidang pengelolaan barang milik daerah, terdiri atas:
 - 1) Sub bidang perencanaan pengadaan dan penghapusan barang milik daerah
 - 2) Sub bidang penatausahaan dan pelaporan barang milik daerah
 - 3) Kelompok jabatan fungsional

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh Indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2017:1-3)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut (Sinambela, 2023:115) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu penyelidikan yang intensif terhadap seseorang atau kelompok yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan berbagai variabel penting yang terkait dengan individu atau kelompok yang diteliti.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Definisi variabel menurut (Sugiyono, 2017:57) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian yang penulis pilih, yaitu “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah”, maka terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independent dan satu variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:57). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai variabel X_1 dan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) sebagai variabel X_2 .

2. Variabel Dependen (Y)

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:57). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

Berdasarkan definisi konseptual kedua variabel tersebut diatas, dapat ditetapkan indikator kedua variabel dan skala pengukuran sebagaimana diperlihatkan melalui table berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur	No Pertanyaan
Pengelolaan Keuangan Daerah (X ₁)	Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah)	1. Tertib dan Efisien 2. Ekonomis 3. Efektif 4. Transparan 5. Bertanggungjawab	Ordinal	Indikator 1: No. 1-2 Indikator 2: No. 3-4 Indikator 3: No. 5-6 Indikator 4: No. 7-8 Indikator 5: No. 9-10
Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) (X ₂)	Merupakan system yang saling terhubung dan terintegrasi dalam satu kesatuan pengelolaan informasi pembangunan daerah, informasi keuangan daerah, dan informasi pemerintahan daerah lainnya yang saling terhubung untuk dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah. (Peraturan Menteri Dalam Negeri 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah)	1. Keamanan Data 2. Kecepatan dan Ketepatan Waktu 3. Ketelitian 4. Variasi Laporan atau Ouput 5. Relevansi Sistem	Ordinal	Indikator 1: No. 1-2 Indikator 2: No. 3-5 Indikator 3: No. 6-9 Indikator 4: No. 10-11 Indikator 5: No. 12-15
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Ukuran – Ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP))	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Ordinal	Indikator 1: No. 1-2 Indikator 2: No. 3-4 Indikator 3: No. 5-6 Indikator 4: No. 7-8

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil jawaban kuesioner dari responden yang dinyatakan dalam angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis data:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:213). Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data yang dihasilkan berbentuk data *cross sectional* yaitu data yang dikumpulkan dari obyek yang sama atau berbeda dengan instrument yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang tidak sama (Sugiyono, 2017:9)

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:213). Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada dan jurnal-jurnal yang berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian.

Untuk menilai pendapat responden, peneliti menggunakan Skala Likert.

Berikut ini merupakan contoh skema jawaban Skala Likert:

1. Sangat Setuju : Nilai 5
2. Setuju : Nilai 4
3. Netral : Nilai 3
4. Kurang Setuju : Nilai 2
5. Tidak Setuju : Nilai 1

Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ukur ordinal, yang menurut (Ghozali, 2021) Data ordinal tidak hanya mengkategorikan, namun juga merangkingkan kategori tersebut. Dimana, hal ini sejalan dengan karakteristik skala likert.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. (Sugiyono, 2017:120).

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek populasi adalah 100 pegawai BPKD Kabupaten Ciamis.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:131). Teknik sampling adalah merupakan Teknik

pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan untuk menjadi responden yaitu 58 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu pada sub bidang yang mempunyai tugas atau pekerjaan yang sejalan dan berhubungan dengan judul penelitian penulis. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pria/Wanita pejabat struktural dan pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan yang terlibat secara langsung dalam penyusunan anggaran dan penyusunan laporan keuangan dengan minimal pendidikan terakhir SMA. Berikut merupakan pegawai yang masuk ke dalam kriteria pemilihan sampel tersebut:

URAIAN	JUMLAH
Kepala BPKD	1
Sekretariat	14
Bidang Perencanaan Anggaran Daerah	8
Bidang Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah	7
Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah	7
Bidang Pengelolaan Barang Milik Daerah	11

PPPK	10
------	----

3.2.4 Model Penelitian

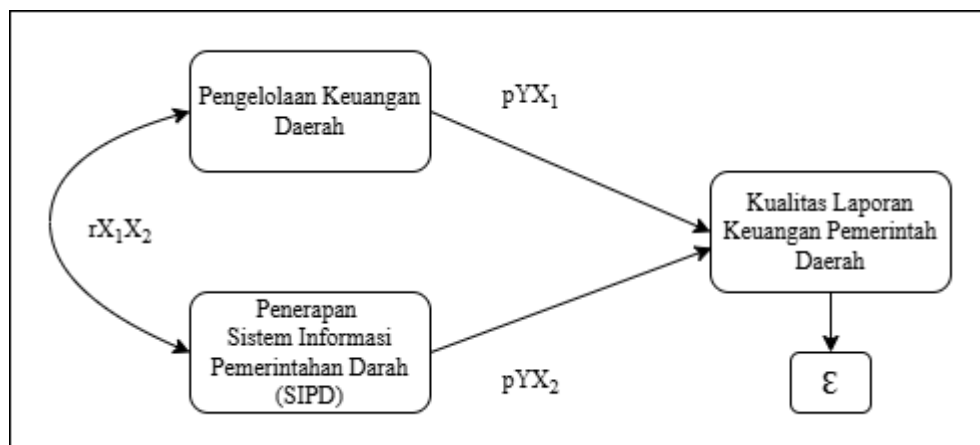
Model penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Path Analysis*. Model penelitian yang mencari pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independent terhadap variabel dependen. *Path Analysis* merupakan suatu teknik menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Asumsi yang perlu diperhatikan dalam analisis jalur antara lain:

1. Hubungan antara variabel harus linear dan adiptif
2. Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain
3. Pola hubungan antara variabel adalah rekursif (searah)
4. Skala dari semua skala pengukuran variabel adalah minimal interval

Karakteristik analisis jalur merupakan metode analisis data multivariat dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat.

Struktur model dalam penelitian ini yaitu paradigma dengan 2 variabel independent yaitu pengelolaan keuangan daerah (X1), Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) (X2) dan 1 variabel dependen yaitu Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Adapun gambar struktur model penelitian adalah sebagai berikut:



$$Y = p_{YX1} X_1 + p_{YX2} X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

X_1 = Pengelolaan Keuangan Daerah

X_2 = Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

ε = Faktor lain yang tidak diteliti penulis

r_{X1X2} = Koefisien korelasi variabel X_1 terhadap X_2

p_{YX1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

p_{YX2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

Gambar 3. 2

Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan tiap

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan hubungan dan tingkat pengaruh antar variabel yang sedang diteliti, maka perlu dihitung jawaban dari setiap responden dan rata-ratanya kemudian disajikan dalam bentuk ukuran statistic, tabel maupun grafik. Sebelum disajikan dalam bentuk ukuran statistic, tabel maupun grafik kategori skala yang dibutuhkan untuk membuat garis kontinum. Jika rata-rata dari setiap jawaban sudah diketahui, maka perlu dihitung dahulu Nilai Jenjang Interval (NJI) yang bertujuan untuk mengukur klasifikasi penilaian dari variabel yang diamati sebagaimana rumus berikut:

$$NJ I \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

- a. Nilai Tertinggi = 5
- b. Nilai Terendah = 1
- c. Rentang Skor = $\frac{5 - 1}{5}$
= 0,8

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, kategori skala dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Kategori Respon	Nilai
1,00 – 1,08	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Setelah mengetahui nilai rata-rata dari jawaban, alat bantu garis kontinum digunakan untuk menginterpretasikan hasil tersebut. Penafsiran dari nilai rata-rata ini diidentifikasi dalam garis kontinum. Berikut merupakan gambar dari garis kontinum:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

Keterangan:

1. Sangat Tidak Baik = Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80
2. Tidak Baik = Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60
3. Kurang Baik = Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40
4. Baik = Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20
5. Sangat Baik = Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00

3.2.5.2 *Method of Successive Interval (MSI)*

Menurut (Sugiyono, 2017) Metode untuk mengubah data berskala ordinal menjadi skala interval. Ini dikarenakan data ordinal tidak dapat digunakan langsung untuk perhitungan statistik tertentu dalam analisis statistik. Data berskala ordinal dapat diubah menjadi skala interval melalui *Method Of Successive Interval (MSI)*, yang dilakukan dalam langkah-langkah berikut:

1. Periksa semua tanggapan responden dari angket yang dikirim.
2. Hitung frekuensi dari setiap skor jawaban,
3. Jumlah responden dibagi menjadi setiap frekuensi, dan hasilnya disebutkan proporsi.
4. Hitung proporsi (P) dan proporsi kumulatif (PK) untuk setiap skor jawaban.
5. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Dengan menggunakan tabel densitas, cari nilai tinggi densitas untuk setiap Z.
7. Menentukan nilai skala menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{densitas kelas sebelumnya}) - (\text{densitas kelas})}{(\text{peluang kumulatif kelas}) - (\text{peluang kumulatif kelas sebelumnya})}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

3.2.5.3 Uji Instrumen

3.2.5.4 Uji Validitas

Penentuan validitas data pada penelitian kuantitatif sama juga dengan penelitian lainnya, perlu dilakukan uji validitas. Pengujian validitas instrument penelitian digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrument penelitian. Suatu instrument dikatakan valid jika item-item pada instrument dinyatakan valid berdasarkan hasil pengujian instrument. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson product moment*, dimana kriteria valid dan tidaknya instrument dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir dianggap valid
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir dianggap tidak valid

Adapun taraf signifikansi yang diuji adalah sebesar 0,05 dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum x)^2)\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi antara item (x) dengan skor total (y)
- N : Jumlah responden
- X : Skor variabel (jawaban responden)
- Y : Skor total variabel untuk responden

$\sum_{xy}$: Jumlah perkalian x dan y

$\sum_{x^2}$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum_{y^2}$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

3.2.5.5 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang jika diartikan dalam suatu penelitian adalah nilai kepercayaan suatu hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat ukur (instrument) data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden berdasarkan instrument penelitian. Semakin reliable sebuah instrument penelitian kekonsistennannya juga akan semakin tinggi. Hal ini juga akan tetap sama dengan hasil uji terhadap responden yang memberikan jawaban pada waktu yang berbeda, hasil jawaban juga tetap sama maka dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan rumus:

$$r_{11} \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas yang dicari

n : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah skor varian tiap item

σ^2 : Varians total

Rentang Nilai *Cronbach's Alpha*

- 1) $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah
- 2) $0,50 < \alpha < 0,70$ maka reliabilitas moderat
- 3) $\alpha > 0,70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) standar ukuran reliabilitas
- 4) $\alpha > 0,80$ maka reliabilitas kuat
- 5) $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna

3.2.5.6 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.7 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independent dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki Analisa grafik dan uji statistik, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.2.5.8 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolonieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada multikolonieritas antar variabel independent atau jika

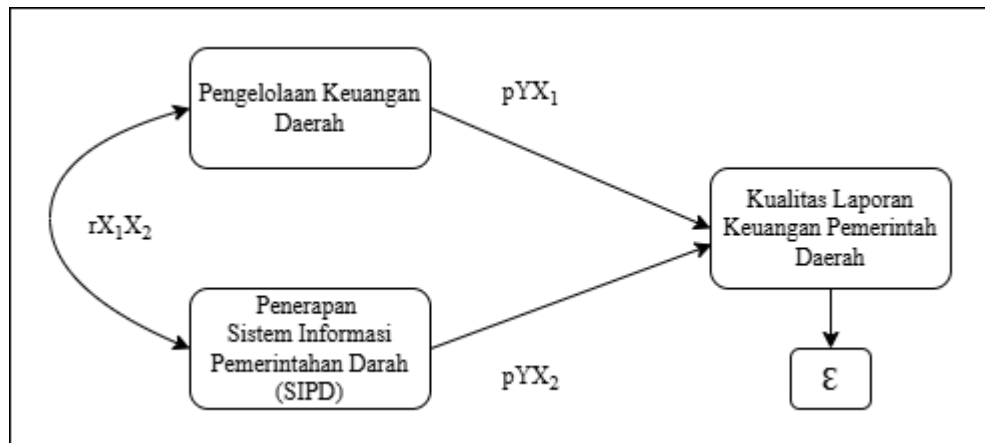
VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada multikolonieritas. Bila, TOL semakin mendekati 0 maka diduga ada multikolonieritas dan sebaliknya nilai TOL semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada multikolonieritas.

3.2.5.9 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) adalah perluasan dari analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji model hubungan sebab akibat antara variabel-variabel. Analisis ini memungkinkan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen (Imam Gozali, 2018).

Teknik path analysis dipilih karena mampu mengamati pengaruh masing-masing variabel secara simultan. Metode ini juga berguna untuk menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari sejumlah variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, *path analysis* dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independent memengaruhi variabel dependen, serta untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independent. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam *path analysis*, yaitu:

1. Membuat diagram jalur



Keterangan:

- X_1 = Pengelolaan Keuangan Daerah
 X_2 = Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)
 Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
 ϵ = Faktor yang tidak diteliti
 $r_{X_1X_2}$ = Koefisien antara x_1 dan x_2
 p_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 dengan variabel Y
 p_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 dengan variabel Y

Gambar 3. 3

Diagram Jalur

2. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisienn korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 . Menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus:

$$p_{X_1X_2} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{1h}X_{2h} - \sum_{h=1}^n X_{1h} \sum_{h=1}^n X_{2h}}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n X_{1h}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{1h})^2) (n \sum_{h=1}^n X_{2h}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{2h})^2)}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Menghitung Koefisien Jalur

Setelah menghitung koefisien korelasi maka selanjutnya adalah perhitungan koefisien jalur. Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Koefisien jalur dihitung menggunakan rumus:

$$p_{YXi} = b_{YXi} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n x_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n y_h^2}}, i = 1, 2, 3, \dots, k$$

Dimana b_{YXi} dapat ditentukan melalui:

$$b_{YXi} = \sum_{h=1}^n C_{ij} \sum_{h=1}^n X_{jh} Y_h; i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan:

p_{YX_1} = Koefisien jalur dari variabel X_1 terhadap variabel Y

b_{YX_2} = Koefisien jalur dari variabel X_2 terhadap variabel Y

4. Menghitung Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

5. Menghitung pengaruh faktor residual / nilai sisa

$$p_{Y\mathcal{E}_i} = \sqrt{1 - R^2_{y_i x_1 x_2, \dots, x_k}}$$

Dimana:

$$R^2_{y_i x_1 x_2, \dots, x_k} = \sum_{i=1}^k p_{y x_1} r_{y x_i}$$

Keterangan:

$p_{Y\mathcal{E}_i}$ = Koefisien jalur dari variabel lain yang tidak diteliti atau nilai sisa terhadap variabel Y

R^2_{yx} = Koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab variabel akibat

6. Pengujian Hipotesis Operasional

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara masing-masing terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan

dengan membandingkan antara t statistic (nilai t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel.

Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 karena menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 5% artinya kemungkinan besar 95% dari hasil penarikan kesimpulan menunjukkan kebenarannya atau memiliki toleransi secara parsial sebagai berikut:

1) Hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

a) Untuk variabel Pengelolaan Keuangan Daerah

$H_0: \rho_{YX_1}=0$, artinya Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$, artinya Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

b) Untuk variabel Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

$H_0: \rho_{YX_2} = 0$, artinya Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_a: \rho_{YX_2} \neq 0$, artinya Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) berpengaruh

signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Pemerintah Daerah

- c) Untuk variabel Pengelolaan Keuangan Daerah dengan
Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah
(SIPD)

$H_0: \rho_{X_1X_2} = 0$, artinya Pengelolaan Keuangan
Daerah tidak berhubungan signifikan dengan
Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan
Daerah (SIPD)

$H_a: \rho_{X_1X_2} \neq 0$, artinya Pengelolaan Keuangan
Daerah berhubungan signifikan dengan
Penerapan Sistem Informasi Pemerintah
Daerah (SIPD)

2) Menentukan Pernyataan Hipotesis

- H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- H_a : artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Maka hal tersebut,

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3) Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4) Statistik Uji yang Digunakan

Uji statistic yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t_k = \frac{p_k}{se_{pk}}; (dk = n - k - 1)$$

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama atau semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian digunakan untuk menguji signifikan pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (α 5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Adapun

langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan dirumuskan sebagai berikut:

1) Hipotesis Statistik Dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$, artinya Pengelolaan Keuangan Daerah dan Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_a: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$, artinya Pengelolaan Keuangan Daerah dan Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2) Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan Keputusan berdasarkan F hitung dan F tabel:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan Keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 b) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Statistik Uji yang Digunakan

Rumus uji F hitung untuk menguji hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{\frac{1 - R^2}{(n - k - 2)}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Sedangkan untuk menentukan nilai F tabel digunakan kriteria:

- a) Taraf signifikan (α) sebesar 0,05
 b) Derajat bebas (db) = $n - k$

7. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, maka penulis akan menganalisis kemudian menarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.

Untuk mengetahui total pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , baik secara langsung maupun tidak langsung melalui formula yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3

Formula Untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar Variabel

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y : (pYX_1)^2$		A
		$(pYX_1)(rX_1X_2)(pYX_2)$	B
	Total Pengaruh X_1	A+B	C
2	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y : (pYX_2)$		D
		$(pYX_2)(rX_1X_2)(pYX_1)$	E
	Total Pengaruh X_2	D+E	F
	Total Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	C+F	G
	Pengaruh residu	100% - G	H